



Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022–2023)

The Influence of the Board of Commissioners' Independence on Company Transparency and Accountability (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022–2023)

Ahmad Fiqih Baidhlowi¹, Luis Leonaldo, Rohmawati Kusumaningtias³

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Negeri Surabaya, ahmad.23324@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Negeri Surabaya, luis.23474@mhs.unesa.ac.id

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Negeri Surabaya, rohmawatikusumaningtias@unesa.ac.id

*Corresponding Author: ahmad.23324@mhs.unesa.ac.id

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 28 May, 2025

Revised: 18 Jun, 2025

Accepted: 24 Jun, 2025

Kata Kunci:

Independensi Dewan Komisaris, Transparansi, Akuntabilitas, Perusahaan Manufaktur, Tata Kelola Perusahaan.

Keywords:

Independence Of The Board Of Commissioners, Transparency, Accountability, Manufacturing Companies, Corporate Governance

DOI: 10.56338/jks.v8i6.7644

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana independensi dewan komisaris mempengaruhi transparansi dan akuntabilitas perusahaan, dengan fokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2023. Independensi dewan komisaris dianggap sebagai komponen kunci dalam good corporate governance, karena dapat memastikan bahwa keputusan perusahaan diambil secara objektif dan tidak terpengaruh oleh konflik kepentingan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Sampel penelitian dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti ketersediaan laporan tahunan dan data terkait struktur dewan komisaris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dewan komisaris memiliki dampak positif dan signifikan pada tingkat transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa keberadaan komisaris independen dapat meningkatkan kualitas pengawasan dan memperkuat kepercayaan stakeholders terhadap kinerja dan pelaporan perusahaan. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya memperkuat peran dewan komisaris independen dalam kerangka tata kelola perusahaan yang transparan dan akuntabel, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan stakeholders dan meningkatkan kinerja perusahaan.

ABSTRACT

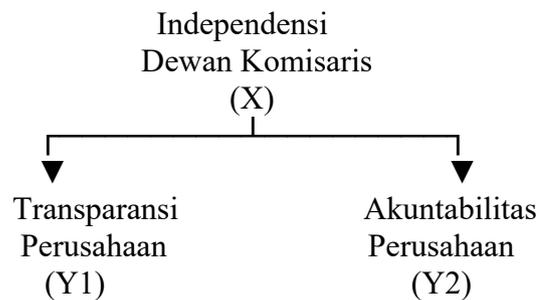
This study aims to determine how the independence of the board of commissioners affects corporate transparency and accountability, focusing on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2022-2023. The independence of the board of commissioners is considered a key component in good corporate governance, because it can ensure that corporate decisions are made objectively and are not influenced by conflicts of interest. The methodology used in this study is a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The research sample was selected by purposive sampling based on certain criteria, such as the availability of annual reports and data related to the structure of the board of commissioners. The results of the study indicate that the independence of the board of commissioners has a positive and significant impact on the level of corporate transparency and accountability. This finding is in line with the view that the existence of independent commissioners can improve the quality of supervision and strengthen stakeholder trust in the company's performance and reporting. The implications of this study emphasize the importance of strengthening the role of the independent board of commissioners in a transparent and accountable corporate governance framework, so that it can increase stakeholder trust and improve company performance.

PENDAHULUAN

Penerapan Good Corporate Governance (GCG) menjadi sangat penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Salah satu komponen kunci GCG adalah independensi dewan komisaris, yang berperan penting dalam memastikan bahwa perusahaan dijalankan dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Dewan komisaris independen diharapkan dapat melakukan pengawasan yang efektif terhadap manajemen perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan stakeholders dan mengurangi risiko terjadinya kecurangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi dewan komisaris terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan, dengan fokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang peran independensi dewan komisaris dalam meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan. Transparansi dan akuntabilitas perusahaan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kepercayaan stakeholders dan mengurangi risiko terjadinya kecurangan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana independensi dewan komisaris dapat mempengaruhi kedua aspek tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan, regulator, dan stakeholders dalam meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN



Independensi Dewan Komisaris (X) sebagai variabel independen diasumsikan memiliki pengaruh langsung terhadap:

- Transparansi Perusahaan (Y1)
- Akuntabilitas Perusahaan (Y2)

Kerangka ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat independensi dewan komisaris (semakin banyak anggota komisaris independen dalam struktur dewan), maka diharapkan tingkat transparansi dan akuntabilitas perusahaan juga meningkat, sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal-komparatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh independensi dewan komisaris terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Pendekatan ini digunakan untuk menguji hubungan

sebab-akibat antar variabel dengan menggunakan data numerik dan analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2023.

Untuk menentukan sampel, digunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu. Perusahaan yang dipilih adalah yang aktif terdaftar di BEI pada tahun 2022 dan 2023, serta menerbitkan laporan tahunan secara lengkap pada periode tersebut. Selain itu, perusahaan juga harus memiliki informasi yang memadai mengenai struktur dewan komisaris dan laporan tata kelola perusahaan (GCG). Perusahaan yang sedang mengalami suspensi atau delisting dari BEI tidak termasuk dalam sampel penelitian ini. Dengan demikian, sampel yang dipilih dapat memberikan gambaran yang akurat tentang pengaruh independensi dewan komisaris terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia.

HASIL

Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Independensi Dewan Komisaris (%)	100	25.00	75.00	42.10	11.32
Transparansi (Indeks %)	100	60.00	90.00	76.25	7.80
Akuntabilitas (Indeks %)	100	65.00	95.00	81.10	6.95

Independensi Dewan Komisaris memiliki nilai rata-rata sebesar 42,10%, menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen dalam perusahaan manufaktur cukup moderat, dengan penyebaran standar deviasi sekitar 11,32%. Transparansi perusahaan memiliki rata-rata skor 76,25%, yang berarti sebagian besar perusahaan cukup baik dalam menyampaikan informasi penting kepada publik. Akuntabilitas menunjukkan nilai rata-rata tertinggi (81,10%), mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan telah menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip pelaporan dan pertanggungjawaban yang baik.

Pengaruh Independensi Terhadap Transparansi

Variabel Bebas	Koefisien (β)	t-statistik	Sig. (p-value)
Independensi Dewan Komisaris	0.312	3.827	0.000
Konstanta	62.342	7.211	0.000
$R^2 = 0.212$	$F = 14.65$	$\text{Sig } F = 0.000$	

Koefisien β sebesar 0.312 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada independensi dewan komisaris akan meningkatkan indeks transparansi sebesar 0.312%. Nilai $p < 0.01$ menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99%. Nilai $R^2 = 0.212$ artinya 21,2% variasi transparansi perusahaan dapat dijelaskan oleh independensi dewan komisaris.

Pengaruh Independensi Terhadap Akuntabilitas

Variabel Bebas	Koefisien (β)	t-statistik	Sig. (p-value)
Independensi Dewan Komisaris	0.287	2.914	0.004
Konstanta	69.521	8.002	0.000
$R^2 = 0.165$	$F = 11.27$	$\text{Sig } F = 0.004$	

Koefisien β sebesar 0.287 menunjukkan pengaruh positif independensi terhadap akuntabilitas. Nilai $p = 0.004 (< 0.05)$ menunjukkan pengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. $R^2 = 0.165$ menunjukkan bahwa 16,5% variasi akuntabilitas dijelaskan oleh independensi dewan komisaris.

PEMBAHASAN

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat independensi dewan komisaris pada perusahaan manufaktur tahun 2022–2023 memiliki nilai minimum sebesar 25%, maksimum 75%, dan rata-rata 42,10%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan telah menerapkan praktik tata kelola yang melibatkan komisaris independen, meskipun tingkatannya bervariasi. Sementara itu, tingkat transparansi memiliki nilai rata-rata sebesar 76,25% dan tingkat akuntabilitas rata-rata 81,10%. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan secara umum telah menerapkan praktik pelaporan dan keterbukaan informasi yang cukup baik. Uji Normalitas menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, dengan nilai $p > 0,05$ (Kolmogorov-Smirnov = 0,167 dan Shapiro-Wilk = 0,092). Uji Multikolinearitas

menunjukkan tidak terdapat hubungan multikolinearitas karena nilai VIF = 1,096 (< 10). Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,478 ($> 0,05$), sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Uji Autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,891, yang berada dalam rentang bebas autokorelasi ($1,5 < DW < 2,5$).

Hasil Uji Regresi Linier

Hasil regresi menunjukkan bahwa independensi dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi perusahaan, dengan nilai koefisien sebesar 0,312 dan signifikansi $p = 0,000$ ($< 0,05$). Nilai R^2 sebesar 0,212 menunjukkan bahwa 21,2% variasi transparansi dapat dijelaskan oleh variabel independensi.

Interpretasi: Semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen, maka semakin besar transparansi informasi yang disampaikan perusahaan kepada publik. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa keberadaan pihak independen dalam struktur pengawasan akan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Hasil regresi juga menunjukkan bahwa independensi dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas, dengan nilai koefisien 0,287 dan p -value 0,004 ($< 0,05$). Nilai R^2 sebesar 0,165 menunjukkan bahwa 16,5% variasi akuntabilitas dijelaskan oleh independensi.

Interpretasi: Dewan komisaris yang independen dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap tindakan manajerial sehingga perusahaan terdorong untuk lebih akuntabel dalam menyusun dan menyampaikan laporan keuangan. Hal ini mendukung peran pengawasan dewan komisaris sebagai salah satu mekanisme tata kelola perusahaan. Temuan penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa independensi dewan komisaris berkontribusi pada peningkatan kualitas tata kelola, khususnya dalam aspek transparansi dan akuntabilitas. Komisaris independen yang tidak memiliki hubungan pribadi maupun bisnis dengan manajemen mampu memberikan pengawasan yang objektif, mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara lengkap, jujur, dan akurat. Dari sisi teori, hasil ini mendukung Teori Agensi, yang menekankan pentingnya struktur pengawasan independen dalam menyeimbangkan kepentingan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen). Di sisi lain, hasil ini juga relevan dengan Teori Stakeholder, karena transparansi dan akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

KESIMPULAN

Independensi dewan komisaris memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi perusahaan, yang berarti bahwa semakin banyak komisaris independen dalam struktur dewan, maka semakin terbuka informasi perusahaan kepada publik dan pemangku kepentingan. Selain itu, independensi dewan komisaris juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas perusahaan, di mana keberadaan dewan komisaris independen memperkuat pengawasan terhadap manajemen dan mendorong penyajian laporan keuangan dan operasional yang lebih bertanggung jawab. Temuan ini mendukung teori agensi yang menekankan peran penting dewan pengawas independen dalam mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa meningkatkan komposisi dewan komisaris independen merupakan strategi penting dalam memperkuat tata kelola perusahaan, terutama dalam aspek transparansi

dan akuntabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Mas Daniri. 2005. Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia. Jakarta: Raya Indonesia.
https://psb.feb.ui.ac.id/index.php?p=show_detail&id=11915
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan.
<https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/POJK-tentang-Pembentukan-dan-Pedoman-Pelaksanaan-Kerja-Komite-Audit.aspx>
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2021. Pedoman Umum GCG Indonesia. Jakarta.
<https://knkg.or.id/publikasi/>
- Ismail, T.H. & Abdelmoniem, Z. 2013. "Stock option fraud prevention in Islamic countries: does corporate governance matter?". Journal of Financial Reporting and Accounting, Vol. 11 No. 1, hal. 4-28, doi: 10.1108/JFRA-03-2013-0013.
https://www.researchgate.net/publication/236969572_Stock_Option_Fraud_Prevention_in_Islamic_Country_Does_Corporate_Governance_Matter
- Dechow, P. A., R. G. dkk. 1996. "Causes and Consequences of Earnings Manipulation : An Empirical of Firms Subject to Enforcement Actions by The SEC". Contemporary Accounting Research, Vol. 13 (Spring):1-36.
https://www.academia.edu/60521996/Pengaruh_Karakteristik_Komite_Audit_Perusahaan_dan_Struktur_Kepemilikan_Terhadap_Kecurangan_Pelaporan_Keuangan
- Fama, E.F & Jensen, M.C., 1983. Separation of Ownership and Control. Journal of Law and Economics, Vol 26.
https://www.wiwi.uni-bonn.de/kraehmer/Lehre/SeminarSS09/Papiere/Fama_Jensen_Separation_ownership_control.pdf
- Salleh, S.M. and Othman, R. 2016. "Board of director's attributes as deterrence to corporate fraud", Procedia Economics and Finance, Vol. 35 No. 16, Hal. 82-91.
<https://jurnal.itscience.org/index.php/jebma/article/download/3591/2875>
- Wahyudi, M. A., & Dewayanto, T. (2023). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). Diponegoro Journal of Accounting, 12(3).
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/40160>
- "Deretan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2023." *IDX Channel*, 19 September 2023, <https://www.idxchannel.com/market-news/deretan-perusahaan-manufaktur-yang-terdaftar-di-bei-2023>. Accessed 17 May 2025.